

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat merupakan salah satu peraturan yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Pasal 1 dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Sebagaimana Allah swt. menurunkan ayat dalam Al-Qur'an tentang pelayanan publik pada QS. Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ .....

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman nafkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu...”

Menurut Azrul Azwar (1996), Puskesmas adalah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan masyarakat dalam bidang kesehatan, serta pusat pelayanan kesehatan tingkat awal yang menyelenggarakan aktivitasnya secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada

seluruh masyarakat yang berada dalam suatu wilayah tertentu. Dikutip dari [ombudsman.go.id](http://ombudsman.go.id), menurut Rachmadi dan Muslim dalam Jurnal JURIS (Vol. 14, No. 2), dalam ayat tersebut Allah swt. telah mengajarkan seluruh umat-Nya (bukan hanya untuk umat Islam) untuk selalu memberikan pelayanan yang berkualitas. Apabila disimpulkan ke ranah pelayanan kesehatan, maka ayat tersebut menjelaskan bahwa para petugas pelayanan kesehatan harus memperlakukan pasien sebagaimana ia memperlakukan dirinya sendiri. Dari kualitas pelayanan tersebut tentu saja tidak terlepas dari penilaian masyarakat. Penilaian ini dapat berupa penilaian kinerja organisasi yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan, program, dan/atau kebijakan sesuai dengan sasaran, visi, misi, tujuan, dan target yang telah ditetapkan

Provinsi D.I. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang sangat memperhatikan penyelenggaraan kinerja pelayanan kesehatan yang berkualitas di daerahnya. Selain memiliki rumah sakit, tentunya provinsi ini juga memiliki Puskesmas. Dikutip dari laman [pusdikkemnas.com](http://pusdikkemnas.com) (2021) Bimtek RBA BLUD Yogyakarta menyatakan bahwa permasalahan umum yang sering terjadi dalam proses penyelenggaraan kinerja pelayanan puskesmas terletak pada pengelolaan keuangannya yaitu saat penyusunan RBA (Rencana Basis Anggaran) yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan sumber daya manusia mengenai prinsip dan teknis penerapan

*accrual basis* yang digunakan dalam sistem penyusunan Laporan Keuangan.

Selain itu, pada tahun 2017 untuk pencapaian target kinerja Sistem Pelayanan Minimum (SPM) Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta juga belum memenuhi sarannya. Terdapat banyak indikator kegiatan yang masih berada dibawah sasaran yaitu <60%. Beberapa indikator kegiatan tersebut yaitu pada pelayanan kesehatan dasar seperti cakupan kunjungan ibu hamil k4, pelayanan ibu nifas, kunjungan bayi, penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat, dsb (Laporan Standar Pelayanan Minimal Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2017).

Guninda (2016) menyatakan bahwa Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan tingkat awal harus memiliki kinerja yang baik agar dapat memberikan pelayanan yang baik juga kepada masyarakat. Kinerja tersebut juga dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan suatu penilaian berkala mengenai keefektifan operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan tolak ukur yang telah diberlakukan pada periode selanjutnya (Listiani, 2013). Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu organisasi antara lain pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi, dan gaya kepemimpinan.

Penelitian Suindari & Juniariani (2020) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan sangat mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Anggraeni (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan dalam proses pengelolaan keuangan akan membantu seorang pelaku usaha dalam

pengelolaan usahanya diawali dengan penganggaran, perencanaan simpanan dana usaha, dan pengetahuan dasar mengenai proses keuangan untuk mencapai suatu tujuan.

Sejalan dengan proses pengelolaan keuangan, untuk menyelenggarakan proses akuntansi dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) diperlukan sistem informasi akuntansi yang handal untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi termasuk ke dalam bagian terpenting sistem informasi yang dapat menerima data mentah keuangan dan mengolahnya menjadi informasi untuk kepentingan internal dan eksternal organisasi (Ismail & Sudarmadi, 2019).

Agustin (2021) menjelaskan bahwa salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja individu dan organisasinya adalah sumber daya manusia. Tetapi, keberhasilan pengembangan sumber daya manusia yang bermutu juga tidak terlepas dari peran seorang pemimpin. Dengan demikian, pimpinan sebagai seorang pengelola sumber daya manusia diharuskan untuk memiliki gaya kepemimpinan dimana ia dan anggotanya dapat bekerja secara bersama-sama untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya konflik yang dapat terjadi dalam kelompok kerja sehingga dapat dengan lebih mudah mencapai tujuan organisasinya.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siska, dkk (2021), Hidayat (2015), Suryana, dkk (2017), dan Sarmigi & Maryanto

(2020) menunjukkan adanya pengaruh positif pengelolaan keuangan terhadap kinerja puskesmas. Namun, berbeda dengan penelitian Asse (2016) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja BLUD.

Selanjutnya pada penelitian tentang sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi, dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu Prastika & Purnomo (2014), Dalimunthe, dkk (2019), Mauliansyah & Saputra (2020), dan Firarri (2020) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi (UMKM). Sedangkan penelitian Putri & Endiana (2020) menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai gaya kepemimpinan terhadap kinerja organisasi dilakukan oleh Yunus (2016), Claraini (2017), Suwarno & Bramantyo (2019), dan Roni & Martyah (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif gaya kepemimpinan terhadap kinerja organisasi. Namun, dalam penelitian Larasati (2017) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja organisasi publik.

Penelitian mengenai pengendalian internal terhadap kinerja organisasi yang dilakukan oleh Usman (2013), Zagro (2016), Tuan (2020) dan Simon (2021) memperoleh hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Namun, dalam penelitian

Jelantik, *et al* (2018) memperoleh hasil bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

Melihat pada hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan, terdapat ketidakpastian hasil yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel pemoderasi berupa pengendalian internal yang dapat memoderasi hubungan antara variabel pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja organisasi. Dalam penelitiannya Asnida, dkk (2018) menjelaskan bahwa pada dasarnya pengendalian internal merupakan semua usaha yang dilakukan oleh suatu organisasi yang bertujuan untuk mengatur seluruh aktivitasnya agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan organisasinya, agar tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif, efisien, dan ekonomis. Desytriasih (2021) menyebutkan bahwa peran pengendalian internal terhadap tata kelola suatu organisasi adalah menjaga proses kegiatan organisasi agar tetap berada di jalur yang baik dan benar.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Siska, dkk (2021). Pada penelitian Siska, dkk (2021) menjelaskan bahwa variabel pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja puskesmas BLUD, serta berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis membuktikan bahwa pengendalian internal dapat memperkuat hubungan antara variabel pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan sistem informasi terhadap kinerja Puskesmas BLUD. Perbedaan penelitian

yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu mengganti beberapa variabelnya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Siska, dkk (2021) menggunakan variabel kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan sistem informasi, sedangkan variabel yang digunakan oleh peneliti diganti dengan menggunakan variabel sistem informasi akuntansi, dan gaya kepemimpinan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Puskesmas di Provinsi D.I. Yogyakarta)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja organisasi?
2. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja organisasi?
3. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja organisasi?

4. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja organisasi dengan pengendalian internal sebagai variabel pemoderasi?
5. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja organisasi dengan pengendalian internal sebagai variabel pemoderasi?
6. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja organisasi dengan pengendalian internal sebagai variabel pemoderasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja organisasi.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja organisasi.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja organisasi dengan pengendalian internal sebagai variabel pemoderasi.



5. Untuk menguji secara empiris pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi dengan pengendalian internal sebagai variabel pemoderasi.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja organisasi dengan pengendalian internal sebagai variabel pemoderasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja organisasi, serta diharapkan juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dalam perkuliahan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja organisasi.

- b. Bagi puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi puskesmas sebagai bahan masukan terkait

dengan pentingnya pengaruh pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja organisasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terhadap hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja organisasi.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja organisasi.

e. Bagi literatur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pemahaman tentang pengaruh pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja organisasi.